

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah menjadi salah satu faktor resiko utama penyebab kematian neonatal, proporsi penyebab kematian neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi adalah akibat prematur dan berat badan lahir rendah (Depkes RI, 2013 dalam Salsabiila, 2018). Studi mengenai bayi berat lahir rendah menunjukkan bahwa 60-80% salah satu penyebab kematian neonatal adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan berat lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR (Rajashree, 2015 dalam Hartiningrum dan Fitriyah, 2018). Kejadian BBLR menurut UNICEF dan WHO (2004) diperkirakan lebih dari 20 juta bayi diseluruh dunia 15,5% dari semua kelahiran, lahir dengan berat badan lahir rendah, 95.6% dari mereka di banyak negara berkembang. Tingkat berat lahir rendah di negara berkembang (16,5%) lebih dari dua kali lipat tingkat di daerah maju (7%).

Berdasarkan data dari World Health Rankings tahun 2014 Indonesia menempati urutan ke 70 yang memiliki presentase kematian akibat BBLR tertinggi yaitu sebesar 10,69%. Pada Provinsi Jawa Timur juga mengalami kejadian BBLR yang cukup tinggi yaitu sebesar 10,1% (Kemenkes RI, 2010 dalam Hartiningrum & Fitriyah, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2017, Prevalensi BBLR yang terjadi di kota Surabaya 2,14% dari 43.992 bayi lahir yang ditimbang (Kadinkes, 2018). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKB sudah mencapai target MDG 2015

sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup yaitu sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Prevalensi anemia mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di Asi. Prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil Indonesia sebesar 50,5% (Kemenkes RI. 2014 dalam Anggraini et al, 2018)

Berbagai komplikasi pada bayi dengan berat badan lahir rendah rentan mengalami asfiksia, infeksi, hipoglikemi dan hiperbilirubinemia (Cunningham, 2014). Bayi berat lahir rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya usia, paritas, jarak kehamilan, penyakit, status gizi ibu hamil dan kadar hemoglobin. Pada faktor eksternal diantaranya kondisi lingkungan, pekerjaan ibu hamil, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan gizi. Kadar Hb yang tidak normal dapat mengakibatkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, kadar Hb tidak normal pada bayi yang dilahirkan. Selain itu faktor yang dapat menyebabkan BBLR yakni kurangnya nutrisi yang menyebabkan kekurangan energi kronik (KEK), penyakit yang menyertai kehamilan seperti hipertensi, preeklampsia dan anemia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan nutrisi dan oksigenasi utero plasenta sehingga terjadi gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, cacat bawaan, prematuritas, atau bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Beberapa penelitian mengenai hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian BBLR telah dilakukan. Hasil Penelitian Rizki tahun 2018 yang dilakukan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR (Rizki, 2018) Untuk upaya mempersiapkan generasi mendatang secara maksimal yaitu dengan pemeliharaan kesehatan anak, yang lebih baik dilakukan sejak janin masih di dalam kandungan. Upaya tersebut

diharapkan dapat menurunkan angka kematian yang terjadi pada anak. Salah satunya adalah Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada hubungan kadar hemoglobin ibu hamil yang rendah dengan kejadian BBLR?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu kebidanan terkait hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Menambah pengetahuan dan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu tentang bayi berat lahir rendah.

2) Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

3) Bagi penelitian selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan kadar hemoglobin ibu hamil dan hubungannya dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

1.5 Risiko Penelitian

Pada penelitian ini tidak ada perlakuan apapun kepada responden sehingga tidak ada bahaya potensial atau risiko akibat keterlibatan responden dalam penelitian ini.